

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier (Skousen, 2005, hlm. 95). Kegiatan ekonomi yang diartikan bisa saja mencakup kegiatan produksi, distribusi, ataupun jasa guna dan jual beli mendapatkan harta sebagai patokan untuk menetapkan tingkat kesejahteraan manusia.

Sektor pariwisata ialah suatu potensi ekonomi kebangsaan yang patut dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara universal dan menyeluruh sehingga perlu adanya pembimbingan yang terarah dan terstruktur. Disamping itu, konsep mengenai pariwisata meliputi tentang objek dan daya tarik wisata, upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, serta bermacam jenis usaha pariwisata (Wardianta, 2006, hlm. 16).

Kelompok objek wisata terbagi menjadi dua, yang pertama ialah objek wisata yang dari penjelmaan tata hidup, ciptaan manusia, seni budaya dan juga sejarah bangsa serta lokasi yang mempunyai daya tarik untuk didatangi, yang kedua ialah objek wisata yang daya tariknya berasal pada keelokan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 9 Tahun 1990 perihal kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah

kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan senang hati serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Objek wisata ialah suatu kegiatan industri ekonomi yang amat menjanjikan, tidak hanya bagi pemilik saham ataupun pemilik objek wisata itu sendiri, namun ternyata adanya objek wisata juga mempunyai dampak bagi perekonomian masyarakat sekitarnya, adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar, selain itu keberadaan objek wisata akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang bisa menambah perekonomian mereka (Widagdo, 2017, hlm 61).

Aktivitas kepariwisataan adalah aktivitas yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral) dan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan ialah aktivitas yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing-masing objek dan daya tarik wisata dengan tetap berprinsip pada keselarasan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu penting dilakukan peningkatan pemasaran dan promosi juga peningkatan pendidikan serta pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kecakapan pelayanan penyelenggaraan pariwisata (Waluyo, 1994/1995, hlm. 9).

Kepariwisataan juga dijelaskan didalam Al-Qur'an bahwa perjalanan ialah salah satu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk

dimengerti dan mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Bahwasanya Allah sudahh menciptakan semua yang ada dimuka bumi ini ialah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki tugasnya masing-masing.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang-orang berbuat baik”* (Departemen Agama RI, 2015, hlm.. 157).

Berdasarkan ayat tersebut diterangkankan bahwa manusia sebagai pemimpin dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk keperluan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diwujudkan oleh Allah dibumi ini hendaklah dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan wisata biasanya pula akan meningkatkan partisipasi atau pelibatan, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, karena masyarakat asli itu bermukim disekitar atau didalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adanya,

kehidupannya masih mengandalkan dari potensi sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu dikembangkan (Salah, 1998, hlm. 35).

Objek Wisata menjadi komoditas yang banyak dimanfaatkan oleh suatu Negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, semisal adanya pedagang yang menjajakan bermacam-macam makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi dan juga berbagai jasa-jasa lainnya. Oleh sebab itu sektor pariwisata juga bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat daya beli masyarakat, tingkat pendapatan rata-rata penduduk dan lain sebagainya (Suyitno, 2008, hlm 14).

Desa Nateh yang berlokasi di Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), yang merupakan salah satu ekowisata dan menjadi salah satu asset wisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menawarkan pesona bukit karst yang memikat. Kawasan ini bisa menjadi alternatif destinasi wisata untuk melepas penat dari hiruk pikuk perkotaan karena alamnya yang masih asri. Desa ini terletak persis di kaki Pegunungan Meratus.

Untuk mencapai ke sana, memakan waktu selama 45 menit jika menggunakan mobil atau motor. Dengan jarak tempuh sekitar 28 kilometer dari Barabai, pusat Kabupaten HST. Meski berada di kaki gunung, akses menuju desa ini sudah mulus beraspal.

Sepanjang jalan, tersaji sederet desa warga Meratus lainnya. Serta pemandangan sungai besar Batang Alai. Kala memasuki gerbang Nateh, panorama bentang karst sudah dapat dilihat dari sisi kiri dan kanan. Gunung kapur ini menjulang tinggi dengan tetumbuhan liar yang membuat panorama tidak menjadi gersang.

Di bagian gunung karst, akan ditemukan kawasan hulu sungai Batang Alai yang airnya masih jernih. Warga setempat biasanya memakai aliran sungai ini untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi hingga mencuci. Sungai Nateh di desa Nateh menjadi ekowisata berpanorama pegunungan, sungai berbatu dan goa di kawasan pegunungan Meratus. Dengan alasan demikian pula Nateh menjadi salah satu asset wisata Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Mengingat desa Nateh adalah sebuah desa yang berada di kaki Gunung Meratus, mayoritas masyarakat desa Nateh sangat bergantung dari hasil bumi atau pertanian, oleh karenanya apabila terjadi penurunan harga hasil panen maka akan menjadi suatu masalah bagi pendapatan ekonomi keluarganya. Atas dasar hal itu, munculnya objek wisata sungai Nateh dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan berwirausaha semisal membuka kedai atau warung, rumah makan, tambalan, penyewaan pelampung, penyediaan lahan parkir kendaraan dan lain sebagainya.

Sebagai destinasi wisata, seiring gencarnya promosi wisata oleh kaum millennial di sosial media dan juga dinas terkait, desa Nateh menjadi

ekowisata yang sangat cocok untuk seluruh kalangan dan lapisan masyarakat bersantai, mengisi waktu liburan, atau menikmati hari weekend. Fasilitas yang semakin disempurnakan menambah dorongan bagi wisatawan untuk menikmati panorama wisata tersebut.

Wisata alam yang saat ini berkembang pesat dan mendapat perhatian dari Pemda Kabupaten Hulu Sungai Tengah awalnya dipelopori oleh para masyarakat setempat, letak geografis desa Nateh yang sangat strategis itupun dijadikan tempat wisata rakyat yang murah meriah pun akhirnya tercapai.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian dengan judul **“Analisis Kontribusi Objek Wisata Sungai Nateh Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Nateh Menurut Perspektif Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas maka yang pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Bagaimana peranan objek wisata Sungai Nateh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ?
2. Bagaimanakah pandangan ekonomi islam terhadap objek wisata Sungai Nateh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan objek wisata Sungai Nateh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan ekonomi islam terhadap objek dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.wisata Sungai Nateh

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peranan sebuah objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi juga m sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak yang dihasilkan oleh kegiatan usaha pariwisata dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai peranan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari persfekif Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal penelitian ini yaitu “**Analisis Kontribusi Objek Wisata Sungai**

Nateh Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Nateh Menurut Perspektif Islam” maka penjelasan istilah- istilahnya yaitu:

1. Analisis ialah penyelidikan pada sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebetulnya (KBBI, 2011). Analisis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mencari tahu atau meyelidiki peranan objek wisata bagi perekonomian masyarakat Desa Nateh
2. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (KBBI, 1998). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan masyarakat setelah adanya objek wisata di Desa mereka.
3. Kontribusi adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya (KBBI, 1992). Kontribusi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peran adanya objek wisata sungai Nateh bagi perekonomian masyarakat Desa Nateh.
4. Objek Wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekowisata sungai alam dengan dikelilingi pesona bukit-bukit karst yang berada di kawasan kaki pegunungan Meratus yaitu di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu sungai Tengah.

5. Ekonomi Islam, beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur kegiatan ekonomi sesuai dengan pokok-pokok islam (Lukman Hakim;249). Ekonomi islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sudut pandang dari ekonomi islam tentang kontribusi sebuah objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Afrianti Nur Sa'idah pada tahun 2017 dengan mengambil judul "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung". Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan perihal strategi pengembangan pariwisata serta dapat mempraktekan teori-teori yang ada, juga sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi Islam. Perihal strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian di saring ke dalam kerangka

pemikiran teoritis. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan kedalam beberapa hal yaitu usaha pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung bisa dikatakan tidak semua terlaksana secara optimal baik dari segi sarana dan prasarana, maupun obyek wisatanya sebab kini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung akan tetapi dikelola secara pribadi oleh masyarakat dan obyek wisata tersebut tidak ditarik pungutan biayanya. Tetapi PAD Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, telah mempunyai beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan pedoman syariah yakni sebesar 44% namun masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar tolak ukur pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%. Persamaan Penelitian Afrianti dengan penulis yakni meneliti pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan juga pada penelitian Afrianti lebih fokus ke strategi. Sedangkan penulis tentang kontribusinya.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ian Asriandy pada tahun 2016 dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”. Tujuan dari penelitian ini secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk m

Mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan kedalam beberapa hal yaitu Terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja. Persamaan Penelitian Ian dengan penulis yaitu meneliti objek wisata yang bergerak dibidang ekowisata dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, perbedaannya terletak pada lokasi

dan fokusnya, Ian berfokus pada startegi pegembangannya sedangkan peneliti berfokus pada kontrbusinya.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Syaifullah pada tahun 2016 dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di kabupaten gowa dan bagi Institusi dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan masalah pengembangan pada sector wisata di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di kabupaten gowa di tuangkan dalam Rencana Strategis Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa: 556.1/IX/BUDPAR/2016 Tentang Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021. Dalam rencana strategis itu upaya yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten gowa seperti mengadakan event, menyediakan fasilitas-fasilitas di destinasi wisata, perbaikan infrastruktur agar wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan dinas pariwisata dalam peningkatan wisatawan sudah efektif. Persamaan Penelitian Syaifullah dengan peneliti ialah sama-

sama meneliti tentang ekowisata dan metode penelitiannya sama menggunakan metode kualitatif, dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, Syaifullah berfokus pada strategi pengembangannya sedangkan peneliti berfokus pada kontribusinya.

G. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rangkaian penulisan yang sistematis, agar penulisan dilakukan dengan mudah dan dapat memahami penelitian yang akan diteliti. Berikut sistematika penjelasan penelitian ini :

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang teori yang digunakan yang berisi tentang pendapatan masyarakat yang terdiri dari beberapa unsur seperti pengertian, jenis-jenis, dan sumbernya. Selanjutnya ada tentang objek wisata yang mencakup pengertian, peran, indikator dan jenis-jenisnya. Sedangkan ruang lingkup ekonomi Islam mencakup pengertian, dasar hukum dan karakteristik ekonomi Islam.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data , dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis kontribusi objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bab kelima, yakni penutup pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.